

Analisis Pengaruh *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Sri Utari¹, Zulfa Irawati²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Zulfa.irawati@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Firm Size,
Tipe Industri;
Profitabilitas;
Leverage;
Corporate
Social
Responsibility
Disclosure.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Firm Size, Tipe Industri, Profitabilitas dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Firm Size, Tipe Industri, Profitabilitas dan Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dan Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling dan didapatkan 40 sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Firm Size, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR. Sedangkan secara bersama variabel-variabel independen berpengaruh terhadap CSR. Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,172 yang berarti secara bersama-sama variabel-variabel independen menjelaskan CSR sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi variabel lain.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pihak-pihak yang ada didalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Hal yang sering menimbulkan benturan

kepentingan adalah dampak dari aktivitas perusahaan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan tidak

hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan biasanya hanya terbatas kepada kreditur dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di luar itu. Kenyataannya, pihak-pihak di luar perusahaan seperti konsumen dan masyarakat menanggung dampak dari kegiatan perusahaan. Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat antara lain *global warming*, radiasi, pencemaran, polusi udara, keracunan, munculnya penyakit mematikan dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang diabaikan karena mereka harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan perusahaan sedangkan mereka menjadi pihak yang tidak mendapatkan timbal balik dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persoalan tersebut cepat atau lambat akan merugikan perusahaan. Perusahaan harus segera menindaklanjuti masalah tersebut.

Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan lingkungan. Menurut Wartick dan Cohran (1985) dalam Hadi (2011: 21) menyatakan perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*). Dengan demikian, orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk *shareholder* (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*).

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Perusahaan menurut tipe industri dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang

tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi sehingga akan mendapat banyak sorotan daripada perusahaan *low profile*. Hal tersebut mendorong perusahaan *high profile* untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. Perusahaan dengan *Firm Size* yang besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari berbagai pihak, sehingga perusahaan mengurangi tekanan tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapat tekanan dari stakeholder, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. *Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Semakin tinggi leverage perusahaan maka risiko perusahaan menjadi tinggi, perusahaan akan mendapatkan tekanan terutama dari *debtholders* sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Diantara penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *firm size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) oleh Thio Lie Sha (2014), Siti Munsaidah, et al. (2016), Agus Purwanto (2011). Sedangkan penelitian dari Yusi Mandaika dan Hasan Salim (-) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara *firm size* terhadap CSR.

Hasil penelitian Yusi Mandaika dan Salim (-) serta Agus Purwanto (2011) menemukan adanya pengaruh positif antara tipe industri terhadap CSR. Sedangkan penelitian dari Farah Diba (2012) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara tipe industri terhadap CSR.

Hasil penelitian dari Siti Munsaidah, et al. (2016) serta Thio Lie Sha menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap CSR. Sedangkan Agus Purwanto (2011) serta Yusi Mandaika dan Salim (-) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap CSR.

Hasil penelitian dari Cahya (2010), Adawiyah (2013), serta Guci (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara leverage perusahaan terhadap CSR. Sedangkan penelitian dari Siti Munsaidah et al, (2016), Thio Lie Sha (2014) serta Yusi Mandaika dan Salim (-) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara leverage perusahaan terhadap CSR.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur oleh peneliti dikarenakan pelaksanaan CSR pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal berjalan. Alasan lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema corporate social responsibility disclosure. Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan image yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan corporate social responsibility disclosure yang lebih luas daripada perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2017). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel melalui metode

purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan selama empat tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.1.1 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji-F

Berdasar output SPSS diperoleh bahwa kelayakan model variabel independen *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* layak untuk diteliti, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA(a)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,425	4	,106	3,020	,031 ^b
Residual	1,230	35	,035		
Total	1,654	39			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DER, TIPE, ROA, FIRM SIZE

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 diperoleh F_{hitung} sebesar 3,020 lebih besar dari F_{tabel} (2,87) dan tingkat signifikan adalah $0,031 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR, sehingga hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi sudah layak atau fit.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keempat variabel independen (*Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan

Leverage) terhadap variabel dependen (CSR).

Tabel 4.2 Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,172	,18746	1,145

a. Predictors: (Constant), DER, TIPE, ROA, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*²) sebesar 0,172 atau 17,2% hal ini berarti 17,2% variasi CSR yang bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

3. Uji-t

Sementara itu pengaruh secara parsial keempat variabel independen tersebut terhadap CSR ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,757	,494		1,533	,134	
1 FIRM SIZE	-,024	,027	-,159	-,872	,389	
TIPE	,191	,061	,470	3,114	,004	
ROA	-,004	,003	-,244	-1,450	,156	
DER	-,005	,041	-,020	-,118	,907	

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,757 - 0,024 \text{ FIRM SIZE} + 0,191 \text{ TIPE} - 0,004 \text{ ROA} - 0,005 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,757 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* dianggap konstan maka CSR akan bernilai 0,757. Koefisien *Firm Size* sebesar -0,024 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Firm Size* mengalami kenaikan satu satuan, maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,024 dan sebaliknya. Koefisien Tipe Industri sebesar 0,191 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Tipe Industri mengalami

kenaikan satu satuan, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,191 dan sebaliknya. Koefisien ROA sebesar -0,004 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,004 dan sebaliknya. Koefisien DER sebesar -0,005 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DER mengalami kenaikan satu satuan maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dan sebaliknya.

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel *Firm Size* sebesar -0,872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,389. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,872) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,872) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,024 maka hipotesis 1 ditolak, *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel Tipe Industri sebesar 3,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (3,114) lebih besar dari t tabel (2,023), kemudian Tipe Industri memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,191 maka hipotesis 2 diterima, Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel ROA sebesar -1,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,450) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,615) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian ROA memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,004 maka hipotesis 3 ditolak, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel DER sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907. Karena nilai signifikansi lebih besar

dari 5% dan nilai t hitung (0,118) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,118) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian DER memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,005 maka hipotesis 4 ditolak, *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.

3.3. Pembahasan

Pengaruh *Firm Size* terhadap CSR memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menyatakan perusahaan akan berusaha menaati peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat termasuk Undang-Undang No.40 tahun 2007 agar keberadaan perusahaan dapat diterima ditengah masyarakat. Adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 turut menciptakan iklim penerapan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara wajib dan tidak lagi bersifat sukarela sehingga *firm size* diduga menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya (2010), Purwanto (2011), dan Diba (2012) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guci (2017), Adawiyah (2013) dan Mandaika (-) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih

banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto (2011) dan Yusi Mandaika (-) yang menyatakan bahwa Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada lama semata. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. “Good news” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan merasa tidak perlu memberikan pengungkapan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (competitive disadvantages) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diba (2012), Sha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adawiyah (2013), Purwanto (2011), Cahya (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (Y).

Pengaruh *Leverage* terhadap CSR memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif. Tingginya tingkat *leverage* akan membuat kondisi keuangan perusahaan semakin buruk karena kemungkinan pelanggaran terhadap kontrak utang semakin meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha melaporkan labanya lebih tinggi di periode sekarang. Agar laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi, perusahaan harus mengurangi pengeluaran biaya-biaya. Salah satunya adalah biaya untuk mengungkapkan aktivitas sosial. Artinya, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak melakukan pengungkapan CSR secara luas. Selain itu, perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan sosial agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya (2010), Guci (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (Y). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016), Irham (2018) dan Sha (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (Y).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel *Firm Size* sebesar -0,872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,389. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,872) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,872) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian *Firm Size* memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,024 maka hipotesis 1 ditolak, *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR.

2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel Tipe Industri sebesar 3,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (3,114) lebih besar dari t tabel (2,023), kemudian Tipe Industri memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,191 maka hipotesis 2 diterima, Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.
3. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel ROA sebesar -1,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,450) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,615) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian ROA memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,004 maka hipotesis 3 ditolak, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR.
4. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel DER sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,118) lebih besar dari -t tabel (-2,023) dan nilai t hitung (0,118) lebih kecil dari t tabel (2,023), kemudian DER memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,005 maka hipotesis 4 ditolak, *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.

4.2. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel independen saja, yaitu *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* sehingga tidak bisa mewakili semua faktor yang mempengaruhi variabel dependennya.

4.3. Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya mengungkapkan tanggungjawab sosial pada *annual report* yang telah

dipublikasikan di BEI karena dapat menjadi salah satu daya tarik investor.

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Semakin banyak jumlah sampel penelitian maka akan lebih bisa mewakili hasil penelitian.
3. Para investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan profit perusahaan dalam membuat keputusan investasi, melainkan mempertimbangkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan juga karena aktivitas sosial berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan CSR luas memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

REFERENSI

- Achmad, Nur. 2017. *Modul Praktikum Komputer Statistik*. Surakarta: Laboratorium Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2013)". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Gamrh, Bakr Ali and Redhwan Ahmed. 2016. "Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure". *Journal of International Business Management*, Vol. 10, No. 18, pp. 4283-4291.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Carrol, Archie B. 1999. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders". *Business Horizon*, Vol. 34, pp. 39-48.
- Chauhan, Swati and Amit. 2014. "A relational Study of Firm's Characteristics and CSR Expenditure". *Procedia Economics and Finance*, Vol.11, pp. 23-32.
- Cooke, T.E. 1989. "Disclosure in the Corporate Annual Reports of Swedish Companies". *Accounting and Business Research*, 19 (74), pp. 113-124.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, Craig. 2002. "The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures-A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282-311.
- Diba, Farah. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Dowling, J. dan J. Pfeffer. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour". *Pacific Sociology Review*, Vol. 18, No. 1, pp. 122-136.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graves, Samuel B. dan S.A. Waddock. 1994. "Institutional Owners and Corporate Social Performance". *The Academy of Management Journal*, Vol. 37, No. 4, pp. 1034-1046.
- Guci, Nanda Fatimah. 2017. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris,

- dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hackston, D. dan M.J. Milne. 1996. “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies”. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*, alih bahasa oleh Nugroho Widjanto. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maulana, Fachry. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Irham ,A.R.,Sa’adah Yuliana and Marlina Widiyanti. 2018. “The Effect firm Characteristic on Corporate Social Responsibility Disclosure in the Firms Listed in Indonesia Sharia Stock Index”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 6,No. 3.
- Mandaika, Yusi dan Hasan Halim. t.th. “Pengaruh Ukuran Perusahaan,Kinerja Keuangan,Tipe Industri dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8,No. 2,pp. 181-201.
- Munsaidah, Siti., Rita Andini dan Agus Supriyanto. 2016. “Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Age*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014”. *Jurnal Of Accounting*, Vol. 2,No. 2.
- O’Donovan, Gary. 2002. “Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory”. *Accounting Auditing and Accounting Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 344-371.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol.6, No.1, pp.69-85.
- Sha, Thio Lie. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*,Vol. XVIII,No. 1,pp. 86-98.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Priyadarshanie, Nadeesha. 2016. “The Effect of Firm Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure in Sri Lankan Banking Sector”. *Journal of Accounting and Finance Researches*.
- Purwanto, Agus. 2011. “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8,No. 1,pp. 1-94.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. “Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)”. *Symposium Nasional Akuntansi-III*. Jakarta.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

- Wuttichindanon, Suneerat. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosure-Choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand". *Kasetsart Journal of Social Science*, Vol. 38, pp. 156-162.
- Yanto, 2011. "Jika Perusahaan Menolak Lakukan CSR". *Artikel Harian Ekonomi Neraca*.
www.neraca.co.id/article/4859/jika-perusahaan-menolak-lakukan-csr.
(diakses 18 Mei 2019 pukul 08.19 WIB).
- Zaid, Mohammad and Alireza Nasiri. 2018. "The Effect of Firm Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Palestine". *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 9, No. 13.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor". *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.